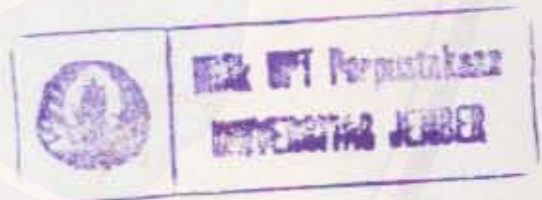
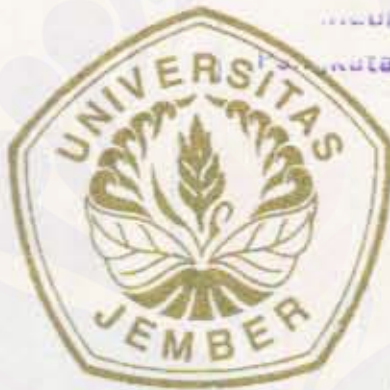


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
DITINJAU DARI RATIO LIKWIDITAS, SOLVABILITAS,  
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA  
PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 658.15 EKA a
Waktu :	15 JAN 2005	
Katalog :	fas	



Oleh :

**YULIANA EKASARI**

98 - 1466

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RATIO LIKWIDITAS,  
SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS  
PADA PT. BANDAR KIDUL KEDIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Yuliana Ekasari

N. I. M. : 980810291466

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

\_\_\_\_\_

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji


Ketua,



Drs. Sjamsuri, MM.

NIP. 130 287 119

Sekretaris,



Drs. Sunardi, MM.

NIP. 131 472 803

Anggota,




Drs. Mohammad Anwar, M.Si.

NIP. 131 759 767



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Dr. Liakin, SU.

NIP. 130 531 976

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Ratio Likwiditas, Solvabilitas,  
Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bandar Kidul Kediri

Nama : Yuliana Ekasari

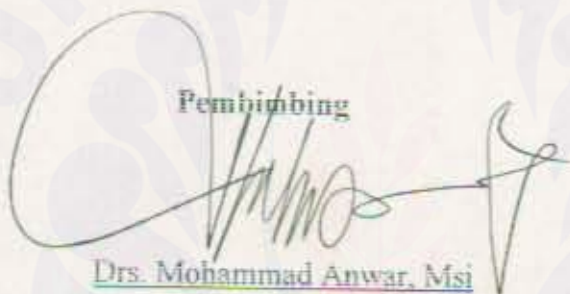
NIM : 98 - 1466/E

Tingkat : Sarjana

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing

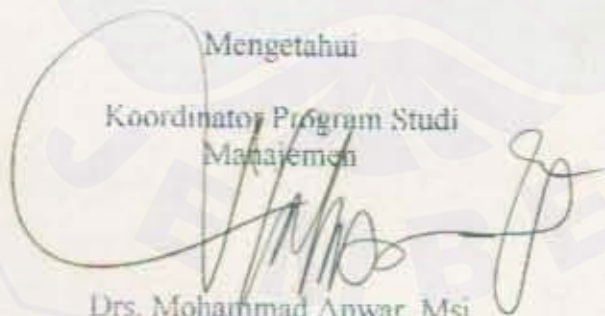


Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767

Mengetahui

Koordinator Program Studi  
Manajemen



Drs. Mohammad Anwar, Msi

NIP : 131 759 767



## *Motto:*

*"Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah Swt akan memudahkan kepadanya di dunia dan di akhirat". (HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah)*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, datang kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai akan sesuatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap". (Qs. Al - Insyirah 6-8)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah Swt Kupersembahkan Kertas Karyaku Ini Untuk :*

- \* Ayah dan Ibu tercinta yang dengan sabar dan penuh keberhasilan dan kebahagiaanku.*
- \* Almamaterku tercinta dimana aku menimba ilmu.*

## ABSTRAKSI

PT. Bandar Kidul Kediri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tenun sarung jenis cotton dan nilon. Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan. Pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah brapakah ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas yang telah dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir dan bagaimana kinerja keuangan yang ada pada perusahaan ditinjau dari *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas yang dicapai selama lima tahun terakhir pada PT. Bandar Kidul Kediri, dan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan ditinjau dari ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas.

Hasil perhitungan rasio likuiditasnya maka nilai likuiditas PT. Bandar Kidul Kediri menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid berarti perusahaan cukup mampu didalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan ratio Solvabilitas menunjukan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang dengan modal sendiri, demikian juga perusahaan mampu menjamin hutang dengan asset yang lebih besar, serta kemampuan membayar hutang jangka panjangnya dengan keuntungan yang besar. Ditinjau dari ratio aktivitas bahwa dana yang tertanam pada persediaan barang sangat cepat dalam setiap tahunnya dan dari Rasio Profitabilitas bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam penggunaan asset dan modal sendiri sangat efektif dan efisien.

PT. Bandar Kidul Kediri perlu melakukan analisis kinerja setiap periode serta selalu melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas, juga perlu melakukan pengendalian biaya dan penggunaan asset dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan efektifitas.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan Penyusunan skripsi dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Ratio Likwiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bandar Kidul Kediri

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sehingga dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyediakan data yang diperlukan. Selain itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
  2. Bapak Drs. Kamarul Imam, Msc, selaku Sekretaris Program S-1 Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
  3. Bapak Drs. Mohammad Anwar, Msi selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus sebagai Koordinator Program Studi Manajemen pada Program S-1 Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
  4. Pimpinan dan karyawan PT. Bandar Kidul Kediri yang memberi kemudahan dalam memperoleh data.
  5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan dan pengetahuan.
  6. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.
  7. Rekan-Rekan seperjuangan yang tidak kami sebutkan satu persatu
- Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat-nya kepada kita dan mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, Amin.

Jember, Juli 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Landasan Teori	4
2.2.1 Arti Penting Laporan keuangan	4
2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan	8
2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan	9
2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisis Laporan Keuangan	10
2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan	10
2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan	11
2.7 Macam-macam Ratio Keuangan	12
2.7.1 Ratio Likuiditas	12
2.7.2 Ratio Solvabilitas	14
2.7.3 Ratio Aktivitas	16
2.7.4. Ratio Profitabilitas	16



III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Rancangan Penelitian	18
3.2. Metode Pengumpulan Data	18
3.2.1 Jenis Data	18
3.2.2 Sumber Data	18
3.3 Metode Analisis data	18
3.3.1. Analisis Ratio	18
3.3.2 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan	21
3.4 Definisi Operasional Variabel	21
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti	25
4.1.1 Sejarah singkat PT Bandar Kidul Kediri	25
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	26
4.1.3 Aspek Tenaga Kerja	34
4.1.4 Aktivitas Produksi	35
4.1.5 Pemasaran	40
4.2 Analisis Data	42
4.2.1 Rasio Likuiditas	42
4.2.2 Rasio Solvabilitas	44
4.2.3. Rasio Aktivitas	47
4.2.4. Rasio Profitabilitas	48
4.3. Pembahasan	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Bandar Kidul Kediri	27
2. Alur Proses Produksi PT. Bandar Kidul Kediri	39





## DAFTAR TABEL

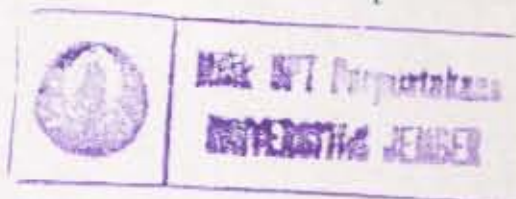
	Halaman
Tabel 4.1 : Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2004	34
Tabel.4.2 : Bahan Baku Utama Produk Sarung	35
Tabel 4.3 : Komposisi & Harga Bahan Baku & bahan Penolong	36
Tabel 4.4 : Daftar Mesin Proses Produksi PT. Bandar Kidul Kediri	36
Tabel. 4.5 : Data Produksi Tiap jenis produk Tahun 1999-2003	40
Tabel 4.6 : Volume Penjualan Tiap Jenis Produk Tahun 1999-2003	41
Tabel 4.7 : Perhitungan Current Ratio Tahun 1999-2003	42
Tabel 4.8 : Perhitunga Quick Ratio Tahun 1999-2003	43
Tabel 4.9 : Perhitungan Cash Ratio Tahun 1999-2003	44
Tabel 4.10 : Perhitungan Total Debt to Total Equity Ratio 1999-2003	45
Tabel 4.11 : Perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio	46
Tabel 4.12 : Perhitungan Time Interest Earned	47
Tabel 4.13 : Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	48
Tabel 4.14 : Perhitungan <i>Earning Power</i> Tahun 1999-2003	49
Tabel 4.15 : Perhitungan Return on Equity Tahun 1999-2003	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Neraca per 31 Desember 1999	56
2. Neraca per 31 Desember 2000	57
3. Neraca per 31 Desember 2001	58
4. Neraca per 31 Desember 2002	59
5. Neraca per 31 Desember 2003	60
6. Laporan Rugi/Laba per 31 Desember 1999 s/d 2003	61
7. Perhitungan Pajak Penghasilan	62
8. Laporan Perubahan Laba Ditahan	63
9. Hasil Perhitungan Ratio Likwiditas 1999 s/d 2003	64
10. Hasil Perhitungan Ratio Solvabilitas 1999 s/d 2003	65
11. Hasil Perhitungan Ratio Aktivitas 1999 s/d 2003	66
12. Hasil Perhitungan Ratio Profitabilitas 1999 s/d 2003	67



## I PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dewasa ini sudah sedemikian pesatnya yang meliputi segala bidang atau sektor yang ada. Seiring dengan semakin membaiknya laju pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat di sektor industri, baik industri jasa maupun barang telah menuntut para pengusaha untuk senantiasa jeli serta cermat dalam mengantisipasi perkembangan pasar yang cenderung dinamis.

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk mencapai beberapa tujuan pokok diantaranya adalah untuk mendapatkan laba. Laba tersebut dapat dicapai perusahaan dengan melakukan suatu kegiatan operational yang terdiri dari kegiatan pemasaran, kegiatan produksi, kegiatan pembelanjaan/keuangan, personalia serta administrasi. Agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah digariskan, maka diperlukan pelaksanaan manajemen yang baik dan profesional. Manajemen yang terorganisir dan terkoordinir dengan baik akan dapat menghasilkan aktivitas perusahaan yang berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu yang akan dilakukan oleh perusahaan harus dinilai menurut ukuran-ukuran tertentu.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bermunculan industri atau perusahaan sejenis maupun tak sejenis. Persaingan menjadi semakin ketat, usaha yang serupa bermunculan dimana-mana untuk saling memperebutkan pasar yang semakin sempit. Sementara dunia perekonomian sedang dilanda krisis moneter, biaya operational perusahaan semakin melambung tinggi sedangkan daya beli masyarakat atau konsumen semakin menurun. Menghadapi kondisi semacam ini diperlukan perencanaan serta strategi matang agar perusahaan tetap hidup. Disinilah peran manajer jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan, meskipun seringkali sulit untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi dengan tepat. Akan tetapi paling tidak ada pedoman untuk melaksanakan tindakan demi mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menciptakan kondisi keuangan yang baik maka setiap perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya serta melakukan tindakan efisiensi dan efektivitas

dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan disertai beberapa kebijaksanaan yang dapat menghindari kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat membantu memperlancar jalannya aktivitas perusahaan serta dalam memenuhi kebutuhan dana untuk masa yang akan datang sesuai dengan prosedur anggaran manager keuangan.

Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya yang telah berlalu, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya justru mengalami penurunan, oleh karena itu perlu diadakan suatu evaluasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Pada dasarnya pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas yang telah dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir.
2. Bagaimana kinerja keuangan yang ada pada perusahaan ditinjau dari *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas..

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

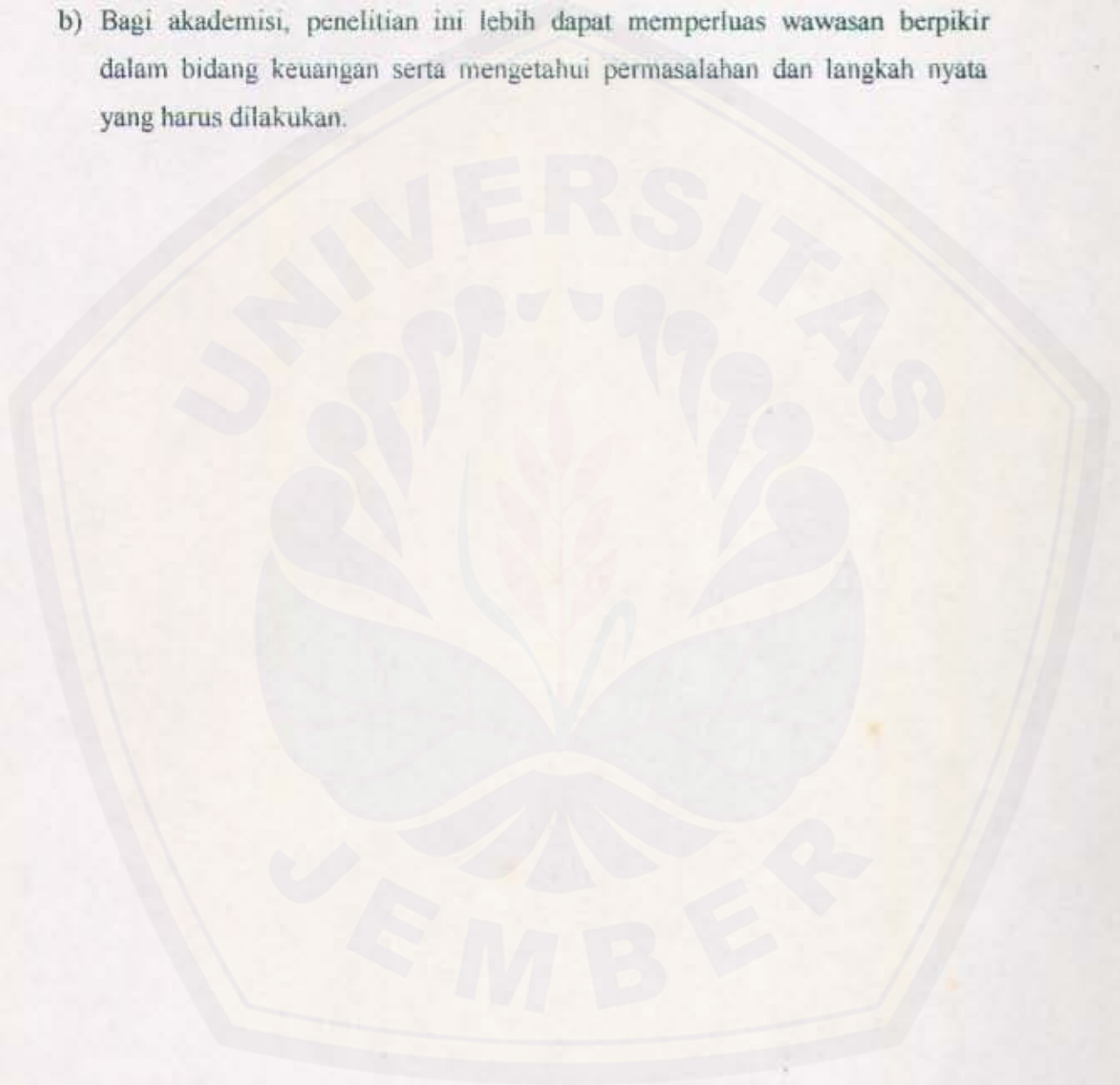
### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas yang dicapai selama lima tahun terakhir pada PT. Bandar Kidul Kediri.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan ditinjau dari ratio *Liquiditas*, Solvabilitas, Aktivitas, dan ratio Profitabilitas.

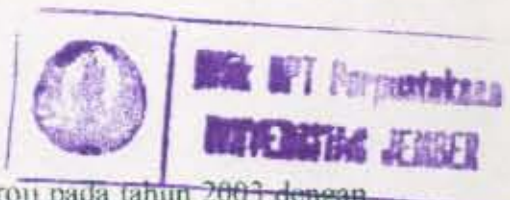


### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a) Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam aktifitasnya yang dilakukan selama ini, apakah sesuai dengan tujuan organisasi atau belum, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam rangka lebih memperbaiki pengelolaan perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengendalian organisasi.
- b) Bagi akademisi, penelitian ini lebih dapat memperluas wawasan berpikir dalam bidang keuangan serta mengetahui permasalahan dan langkah nyata yang harus dilakukan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Muhroji pada tahun 2003 dengan judul skripsi " Analisis Komperatif Kinerja Keuangan antara Koperasi Karyawan Aroma dan Koperasi P3RI di Lingkungan PTP Nusantara XII Jember. Dengan kesimpulan bahwa Koperasi Karyawan Aroma selama periode 1999 s/d tahun 2002 lebih baik jika dibandingkan dengan Koperasi P3RI.

Persamaan dari hasil penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis ratio keuangan dan hasil dari ratio tersebut dinyatakan baik. Adapun perbedaan-perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah objeknya dan periode penelitian dimana penelitian ini memilih obyek pada PT. Bandar Kidul Kediri dengan periode lima tahun.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Arti Penting Laporan keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan perusahaan kita perlu mengadakan analisis terhadap data-data keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 1997:237)

Analisa keuangan suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan masing-masing terus berbeda. Pimpinan perusahaan atau pihak manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keungan perusahaan. Disamping itu juga untuk mengetahui hasil-hasil kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun ke tahun yang telah lalu dapat diketahui kelemahan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Manajemen disebut orang dalam sehingga dapat menggunakan data finansial apapun yang ada di perusahaan dan hasil analisisnya untuk



kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Analisis yang dilakukan oleh manajemen tersebut " Analisis Iterm " ( Bambang Riyanto, 1997: 328).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi yang liannya, selain laporan merupakan hasil akhir dari suatu ringkasan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga dipergunakan sebagai laporan kpeda pihak-pihak luar perusahaan.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuang perusahaan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto. Suatu perusahaan yang timbul akibat dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d. Untuk memberikan informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

S.Munawir ( 1995:5) menyatakan bahwa laporan keuangan daftar yang disusun oleh akuntan, pada akhir periode tertentu untuk suatu perusahaan, dua factor tersebut adalah Neraca dan Laporan Laba/ Rugi.

#### **A. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun atau tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva, Hutang, dan Modal, ( Suat. Husnan, 1995:48).

## 1. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau yang masih berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. (S. Munawir, 1995:14-16).

- a. Aktiva Lancar adalah
- b. Uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan paling lama satu tahun, atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Komponen yang terdapat dalam aktiva lancar adalah:

- i. Kas
- ii. Surat Berharga
- iii. Piutang yang meliputi:
  - Piutang Niaga
  - Piutang Wesel
  - Piutang Panghasilan
- iv. Persediaan
- v. Pembayaran di muka yang meliputi:
  - Porskot Gaji
  - Porskot Sewa
- c. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Komponen yang terdapat pada aktiva tidak lancar:

- i. Aktiva tetap berwujud
  - Investasi
  - Gedung/ Bangunan
  - Mesin
  - Mebel dan Peralatan administrasi kantor
  - Kendaraan



- ii. Aktiva tidak tetap berwujud
  - Hak Paten
  - Hak Merk Dagang
  - Hak Atas Penggunaan Fasilitas Negara
  - Lisensi dan Good Will
- iii. Aktiva lain yang meliputi kekayaan perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aktiva-aktiva diatas

## 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur, hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 1995:18)

- a. Hutang lancar merupakan kewajiban suatu perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek ( satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (S. Munawir, 1995:18)

Yang termasuk kelompok hutang lancar adalah :

- a. Hutang Dagang
  - b. Hutang Wesel
  - c. Transaksi Hutang Jangka Panjang
  - d. Hutang-Hutang lain yang berjangka 12 bulan
- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). (S. Munawir, 1995:19)

Yang termasuk hutang jangka panjang:

- a. Hutang Hipotik
- b. Hutang Obligasi
- c. Hutang lain yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan

## 3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pemodal saham, surplus dan laba yang ditahan kelebihan



aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya. ( Bambang Riyanto, 1992:8)

## B. Laporan Laba/ Rugi

Laporan laba/ rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tahun tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laba/ rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan adalah (S. Munawir, 1995:26)

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau pemberian pelayanan jasa service).
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/ administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hal-hal yang terjadi diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti oleh biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Akhirnya memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor.

### 2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan standart akuntansi keuangan (IAK per 1 Juni 1996) PSAK No. 27 Laporan keuangan perusahaan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komperativ (perbandingan).

- c. Sesuai dengan posisi keporasi sebagai bagian dari system jaringan perusahaan, maka beberapa akuntan atau istilah yang sama akan muncul, baik dalam kelompok aktiva maupun kewajiban/ kekayaan bersih.
- d. Laporan laba/rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha perusahaan dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota atau bukan anggota. Sisa hasil usaha yang dibagikan harus berasal dari usaha yang berasal dari anggota, pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagikan sesuai dengan keputusan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar perusahaan.
- e. Dengan adanya konsep jaringan perusahaan dan pengaturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki perusahaan tetapi tidak dikuasai dan tidak dimilikinya.
- f. Laporan keuangan perusahaan bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari perusahaan-perusahaan.

### 2.3 Pengertian Analisis Ratio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan perusahaan dimasa yang lalu, saat ini dan kemungkinan juga dimasa yang akan datang. Dalam melakukan penilaian ini diperlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam penilaian ini diperlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering dipergunakan di dalam laporan keuangan adalah ratio, menurut S. Munawir (1995:64) pengertian ratio adalah “ Arti ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan. (*Mathematical Relation Ship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan”.

“ Pengertian ratio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *Aritmatical Term* yang dapat digunakan untuk penyelesaian hubungan antara dua macam data finansial. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisa ratio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan



hubungan antara dua macam ratio keuangan dimana menjelaskan atau memberi gambaran tentang keadaan posisi keuangan perusahaan.

#### 2.4 Penggunaan Ratio Dalam Analisis Laporan Keuangan

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai penggunaan ratio dalam analisa keuangan perusahaan. Menurut Alwi (1993:37) menjelaskan sebagai berikut : Analisis ratio tidak hanya berguna bagi pihak intern perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar perusahaan dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan dengan menghitung ratio-ratio tertentu memperoleh suatu informasi kelemahan apa yang dimiliki perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat ditentukan cara-cara mengawasinya.

Menurut Riyanto (1992:251) menjelaskan sebagai berikut : Dengan mengadakan analisis laporan keuangan ( Finansial) dari perusahaan manajer akan mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya dan dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai diwaktu yang lalu dan dari waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis finansial dari tahun ketahun maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

#### 2.5 Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan.

Pada pokoknya ada dua macam cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan ratio finansial perusahaan yaitu, *Cross Section Approach* dan *Time Series Analysis*. ( Syamsudin, 1995 : 39).

Yang dimaksud dengan *cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya. Perbandingan dengan cara *cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial suatu perusahaan dari yang dicapai ini dengan ratio-ratio masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan dapat melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Tersirat dalam



pengertian bahwa perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan semula, *Time Series analysis* juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*Rationables*) dari laporan-laporan yang diproyeksikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ratio-ratio ini antara lain:

1. Sebuah ratio saja tidak bisa digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama, kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua ratio saja sudah cukup digunakan.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama tidaklah tepat kita membandingkan ratio finansial perusahaan A pada tahun 19x0 dengan ratio finansial perusahaan B pada tahun 19x0.
3. Sebaliknya perbandingan ratio finansial didasarkan pada data-data laporan keuangan yang sudah audit (diperiksa). Laporan yang belum diaudit masih diragukan keberadaannya, sehingga ratio-ratio yang dihitung juga kurang akurat.
4. adalah yang untuk diperhatikan bahwa laporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

## 2.6 Tujuan Analisis Ratio Keuangan

Menurut Kusriyanto dan Swartoyo (1983:57) mengemukakan bahwa analisis ratio keuangan adalah untuk membantu memahami apa yang sebenarnya telah terjadi dalam perusahaan, berdasarkan informasi keuangan. Disamping itu dengan analisis ratio dapat memberikan penilaian atau prestasi dan proyeksi perusahaan dimasa depan.

Dengan menggunakan analisa akan diperoleh informasi lebih terperinci atas hasil interpretasi mengenai perusahaan.

S. Munawir (1995:21) menemukan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan atau *performance* yang dicapai perusahaan.
- b. Situasi perkembangan keuangan perusahaan setelah adanya aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan analisis ratio keuangan adalah untuk mengetahui aspek-aspek perusahaan terutama jika dilihat dari laporan keuangan.

## 2.7 Macam-macam Ratio Keuangan

Setiap jenis analisis bisa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya misalnya, bank mungkin sedang melakukan analisa untuk menentukan apakah suatu kredit jangka pendek akan diberikan pada perusahaan atau tidak. Dengan demikian ia akan lebih berkepentingan dengan kemampuan-kemampuan jangka pendek, jadi ia akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang, sebaliknya manajemen akan berkepentingan dengan semua aspek analisis keuangan, karena mereka harus mampu membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya sebagaimana mendapatkan keuntungan untuk para pemilik perusahaan.

Menurut J.Fred Weston and Thomas E.Copeland (1991:225) Ratio dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu:

- a. Ratio Likuiditas yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b. Ratio Solvabilitas yaitu ratio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Ratio Aktifitas yaitu ratio yang mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
- d. Ratio Profitabilitas yaitu ratio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

### 2.7.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk



memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka panjangnya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan tidak likuid.

a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (Solvenc) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan dari para kreditur jangka pendek bias ditutup oleh aktiva yang secara kasar dapat berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

b. *Quick Ratio*

Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediannya umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang tidak likuid (sulit berubah untuk menjadi kas) dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana pengertian likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi waktu seberapa cepat aktiva bisa berubah menjadi kas dan dimensi kepastian yaitu seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas persediaan. Di samping mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya, apabila dibandingkan dengan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

c. *Cash Ratio*

Merupakan suatu alat likuid yang paling utama menjadi ukuran kepercayaan, sebab apabila hasil dari *cash rationya* tinggi berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang jatuh tempo dapat segera dilunasi tanpa ada kesulitan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

2.7.2 Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas mengukur seberapa jauh dan yang *disupaly* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur mempunyai beberapa implikasi.

Pertama para pemilik kreditur akan melihat kepada modal sendiri, uang merupakan dana yang *disuplay* oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberian kredit.

Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan manfaat, mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan.

Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi yang dibelanjai dengan dana pinjaman, maka keuntungan bari pemilik semakin besar.

Dalam prakteknya Rasi Solvabilitas dihitung dengan dua cara, Pertama, Dengan memperhatikan dana yang ada pada neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan dalam perusahaan. Kedua, Mengukur resiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang ( bunha ditambah pokok pinjaman) bias ditutupi oleh laba operasi. Kedua ratio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analisis menggunakan kedua-duanya ( S. Munawir, 1995 :81).



a. *Total Debt to Equity Ratio*

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibelanjai dengan hutang (pinjaman). Jika tingkat ratio ini tinggi berarti menunjukkan besarnya hutang (pinjaman) dari luar, dan jika dilihat dari sudut Solvabilitas maka keadaan demikian tersebut relatif kurang baik.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

b. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang dengan hutang yang berarti persentasenya tinggi akan lebih menuntungkan perusahaan, tetapi akan merugikan pihak kreditur, dan juga akan mengalami kesulitan-kesulitan didalam melakukan penarikan modal dari perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Time Interest Earned*

Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik atau mampu suatu perusahaan didalam membayar bunga-bunga atas segala hutang-hutangnya. (Lukman Syamsudin : 56)

$$\text{Total Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.7.3 Ratio Aktivitas

Ratio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Ratio ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang "layak" haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva-aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain sebagainya. (Syafarudin Alwi, 1993 :111).

*Inventory Turn Over*, Apabila ratio ini rendah menunjukkan masih banyak stock barang yang belum terjual, sehingga dana yang belum berputar akan mengalami hambatan yang pada akhirnya akan berputar terhadap keuntungan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

### 2.7.4. Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode tertentu profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut. (Syafarudin Alwi, 1993 : 5).

#### a. *Earning Power*.

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$



## b. Return on Equity

Ratio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus, ( Syofyan Syafri Harahap MA,1998 :305).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax ( EAT)}}{\text{Equity}}$$



### III. METODE PENELITIAN



#### 3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan pada PT. Bandar Kidul Kediri yang kemudian dilakukan perbandingan, analisis ratio keuangan (*Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, ratio Aktivitas dan ratio Profitabilitas*). Dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 (5 tahun terakhir). Penelitian ini merupakan penelitian korporasi yaitu penelitian yang menitik beratkan pada kelompok subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan variable yang diteliti yang ada pada kelompok yang dikorporasikan. (Suharsimi Arikunto, 1990 :329).

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder atau data histories. Data sekunder diambil dari laporan keuangan yang bersangkutan tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

##### 3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, dan sumber-sumber lain yang relevan yang mendukung penelitian ini.

#### 3.3 Metode Analisis data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka untuk mengetahui kinerja Perusahaan agar mendapat hasil yang lebih baik lagi diperlukan langkah-langkah guna mengolah data-data tersebut dengan menggunakan analisis ratio sebagai berikut :

##### A. Analisis Ratio

###### 1. Ratio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Bandar Kidul Kediri dalam melunasi kewajiban jangka pendek digunakan analisis sebagai berikut : ( Syafarudin Alwi, 1993:110)



**a. Current Ratio**

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

**b. Quick Ratio**

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari piutang kas yang dikurangi dengan inventory.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

**c. Cash Ratio**

Merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

**2 Ratio Solvabilitas**

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, ( Syafarudin Alwi, 1993 :111)

- a. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

- b. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan dengan atau total aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Time Interest Earns*, merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak ( EBIT ) dengan beban bunga pertahun.

$$\text{Total Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 3 Ratio Aktivitas

Untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya, ( Syafarudin Alwi, 1993 :111).

*Inventory Turn Over*, merupakan perbandingan antara harga pokok barang yang dijual dengan persediaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

### 4. Ratio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan koperaasi dalam menghasilkan keuntungan. ( Syfarudin Alwi,1993 : 5).

a. *Earnig Power*, merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan atau total aktiva.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning Aftier Tax ( EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax ( EAT)}}{\text{Equity}}$$



## B. Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan dalam bentuk perbandingan masing-masing ratio dari beberapa periode atau tahunan yang dianalisis. (Teguh Pujo Mulyono, 1995:149).

Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan ratio keuangan dalam periode yang dibandingkan. (Syofyan Syafri Harahab, 1997:227)

Ratio	TAHUN					Perubahan	Rata-Rata
	1999	2000	2001	2002	2003		
Likwiditas							
Solvabilitas							
Aktivitas							
Profitabilitas							

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

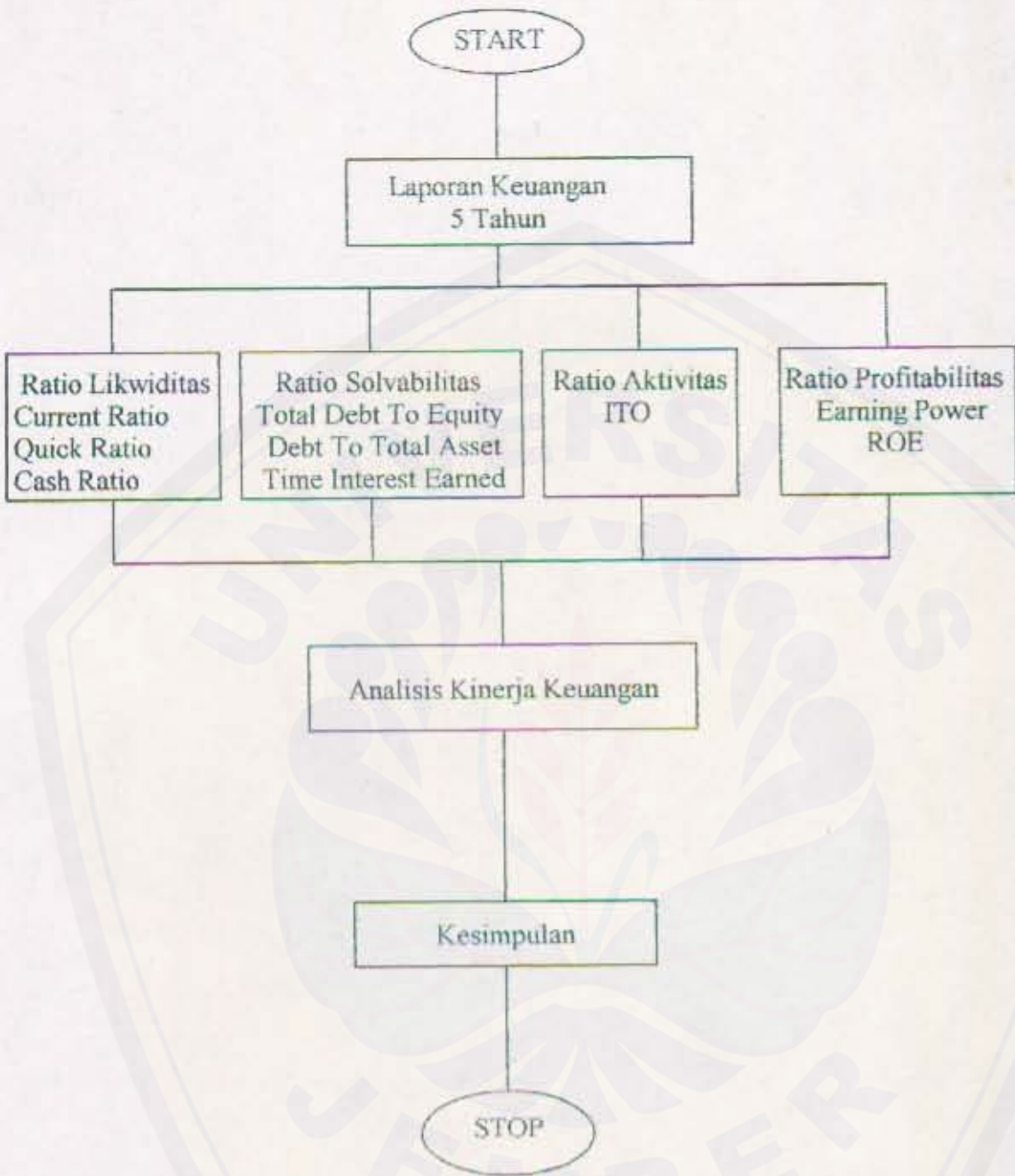
Ratio keuangan dalam penelitian ini terdapat lima kelompok yaitu:

- a. *Ratio Likuiditas*, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Syafarudin Alwi, 1993:110).
- b. *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari piutang kas yang dikurangi persediaan dengan hutang lancar tiap tahun mulai tahun 1999-tahun 2003.
- c. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar tiap tahun mulai tahun 1999-tahun 2003.
- d. *Ratio Solvabilitas*, yang untuk kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi, (Syafarudin Alwi, 1993 ;111).
  1. *Total Debt To Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal tiap tahun mulai tahun 1999-2003.
  2. *Total Debt To Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara keseluruhan atau total hutang dengan keseluruhan atau total aktiva tiap tahun mulai tahun 1999-2003.

3. *Time Interest Earned*, merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan bunga pertahun tiap tahun mulai tahun 1999-2003.
- e. *Rasio Aktivitas*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya, ( Syafarudin, Alwi, 1993:111).
- f. *Inventory Turn Over*, merupakan perbandingan harga pokok barang yang dijual dengan persediaan tiap tahun mulai 1999-2003.
- g. *Rasio Profitabilitas* , yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ( Syafarudin Alwi, 1993:111).
1. *Earning Power*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan atau local aktiva tiap tahun mulai tahun 1999-2003.
  2. *Retrun On Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri tiap tahun 1999-2003.



## Kerangka Pemecahan Masalah



#### Keterangan

1. Mengumpulkan data-data keuangan tahun periode 1999-2003 yang meliputi Neraca dan Laporan Laba/rugi.
2. Mencari data-data internal perusahaan yang relevan untuk melengkapi data keuangan perusahaan.
3. Melakukan perhitungan rasio keuangan perusahaan digunakan, *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio aktifitas dan Rasio Profitabilitas.*
4. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan.
5. Menyimpulkan hasil analisis.





#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

#### 4.1.1 Sejarah singkat PT Bandar Kidul Kediri

PT Bandar Kidul Kediri didirikan di desa Bandar Kecamatan Mojoagung Kotamadya Kediri. Perusahaan tersebut merupakan kelanjutan dari perusahaan Bandar Kidul yang dulunya merupakan perusahaan perorangan yang didirikan oleh Bapak Bawangi dengan surat ijin usaha dari kantor perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No.106.08/Reg/Kanwil 13/Al/IV/1975. Pada tanggal 26 Mei 1980 PT Bandar Kidul mengalami perubahan surat iji serta mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan SK.No.530.05/08/UG/80. sebagai Perseroan Terbatas.

PT Bandar Kidul Kediri semakin berkembang berkat keuletan pimpinan perusahaan beserta orang-orang yang terlibat didalamnya, apalagi ditunjang oleh lokasi perusahaan yang menguntungkan untuk menjalankan proses produksi dan perdagangan, karena :

a. Dekat sumber bahan mentah

Sumber bahan mentah ini dari Patal Grati di Pasuruan dan Patal Lawang di Malang yang berdekatan dengan lokasi perusahaan.

b. Sumber air dan listrik

Sumber air pada kawasan perusahaan ini cukup baik walaupun pada musim kemarau, demikian juga tenaga listrik yang disediakan oleh Pemerintah Daerah mampu menjangkau lokasi.

c. Letak pasar

Karena daerah pemasaran produk yang dihasilkan di daerah untuk memenuhi permintaan pasar local khususnya di Jawa Timur (Surabaya dan Malang)

d. Sumber tenaga kerja

Lokasi perusahaan terletak di daerah yang penduduknya relatif padat sehingga merupakan sumber tenaga kerja orang, di samping pula maju pendidikannya sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapat tenaga kerja terampil.

e. Sarana transportasi dan komunikasi

Perusahaan ini berada di lokasi yang berdekatan dengan jaringan transportasi yang memungkinkan lancarnya arus barang, bahan-bahan yang diperlukan dan pemasaran produk serta lancarnya komunikasi dengan pihak lain.

f. Lembaga keuangan

Lembaga keuangan yang terletak di pusat kota Kediri relatif dekat dengan lokasi perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat melakukan transaksi dengan cepat dengan menggunakan jasa bank.

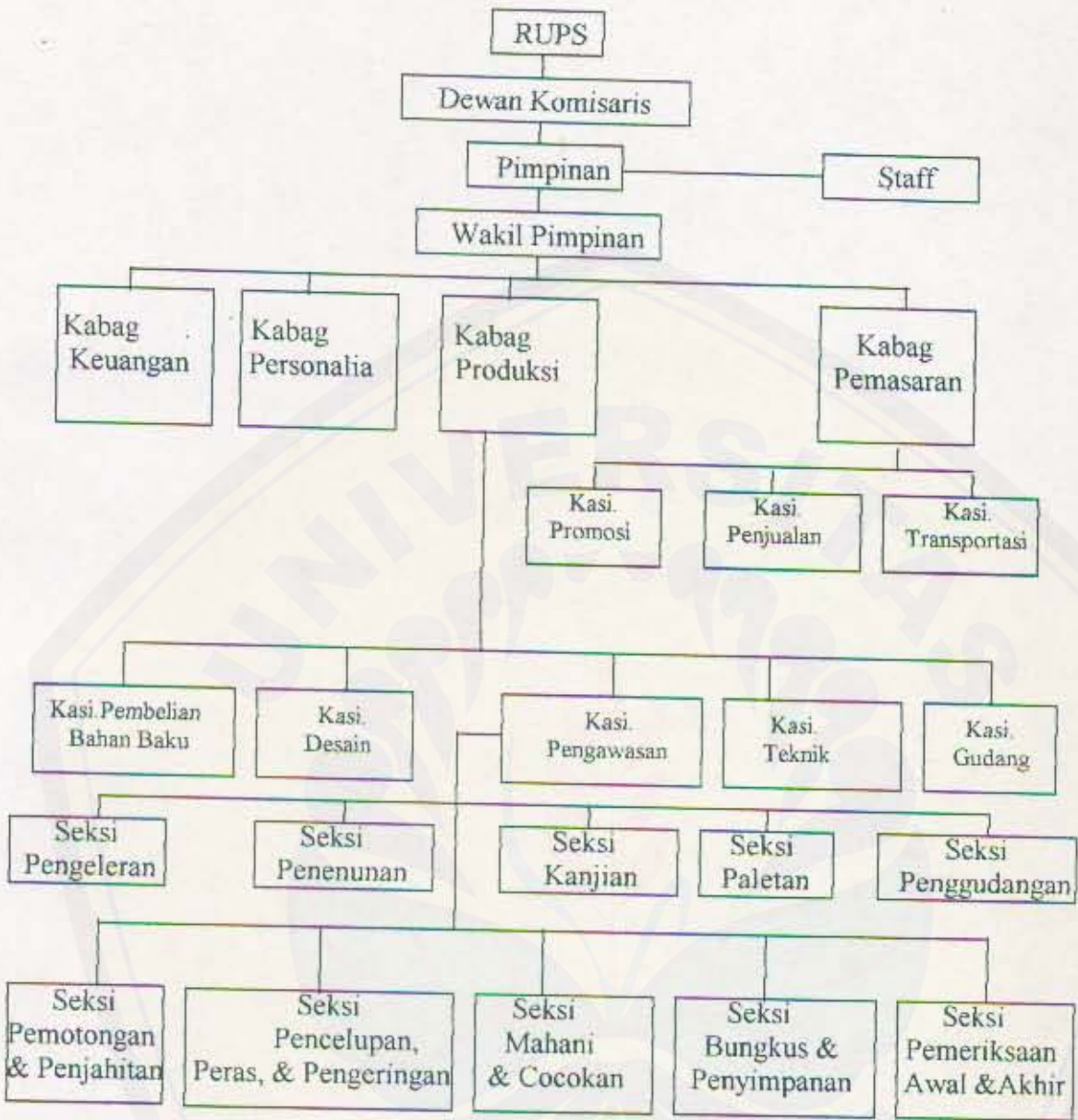
#### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam perusahaan adalah kerangka kerja yang menunjukkan hubungan antara bagian, tugas-tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Tepat tidaknya struktur organisasi suatu perusahaan akan berpengaruh pada kelancaran aktivitas usaha dan terhadap perkembangan usaha seluruhnya, karena pada dasarnya bentuk organisasi dan manajemen dari suatu perusahaan diarahkan untuk memanfaatkan sumber dana dan sumber daya yang ada semaksimal mungkin agar tercapai efisiensi.

PT Bandar Kidul Kediri menggunakan struktur organisasi garis dan staff artinya bahwa setiap atasan mempunyai jumlah bawahan tertentu yang masing-masing memberikan tanggung jawab pelaksanaan tugasnya kepada atasan. Tipe organisasi ini membutuhkan atasan yang benar-benar ahli dalam bidangnya, dan dia memiliki tenaga ahli sebagai staf pembantu. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perusahaan PT Bandar Kidul Kediri dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:





Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Bandar Kidul Kediri.  
Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Dari struktur organisasi tersebut, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham )

Tugas:

- a. Memilih dan memberhentikan dewan komisaris
- b. Menentukan gaji pimpinan

RUPS bertanggung jawab terhadap semua kegiatan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar.

### 2. Dewan Komisaris

Tugas:

- a. Mengawasi direktu dalam menjalankan tugasnya serta ikut dalam kepengurusan perusahaan
- b. Memberi nasehat pada pimpinan yang berhubungan dengan perusahaan

Dewan Komisaris bertanggung jawab pada RUPS.

### 3. Pimpinan

Tugas:

- a. Menentukan kebijaksanaan perusahaan baik bersifat umum maupun khusus mengenai keuangan, personalia, produksi dan pemasaran.
- b. Merencanakan pengembangan perusahaan
- c. Mengatur dan mengadakan pembagian kerja agar tercapai kerja sama dan kesatuan tujuan dari tercapainya organisasi.
- d. Bertindak atas nama perusahaan dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga bila terdapat hal-hal yang menyangkut perusahaan.
- e. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai rencana perusahaan.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada RUPS.
- c. Mengkoordinir kegiatan bawahannya sesuai dengan tugas bagiannya masing-masing agar tercapai tujuan perusahaan.
- d. Mengadakan pengawasan terhadap tenaga kerja.



#### 4. Wakil Pimpinan

Tugas:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pimpinan atau sesuai dengan anggaran perusahaan.
- b. Mewakili pimpinan bila sedang berhalangan.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada pimpinan.

#### 5. Kepala Bagian Pemasaran

Tugas:

- a. Menyusun rencana dan program kerja pemasaran atau penjualan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Mengkoordinir perjanjian penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.
- c. Mengupayakan peningkatan penjualan dan pencarian pelanggan serta mengatur pelayanan terhadap pesanan yang masuk.
- d. Mengawasi pelaksanaan kegiatan penjualan agar kelancaran dan keberhasilan penjualan dapat tercapai.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab pada kelancaran pembayaran.
- b. Bertanggung jawab atas pengembangan daerah pemasaran.
- c. Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala bagian pemasaran dibantu oleh:

##### 1. Kasi Penjualan

Tugas:

- a. Mencari dan merencanakan daerah pemasaran baru
- b. Mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan.
- c. Bertanggung jawab kepada kelancaran kontuitas penjualan.

## 2. Kasi Promosi

Tugas:

- a. Mengadakan promosi dan periklanan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan kabag pemasaran khususnya dalam bidang promosi.
- c. Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan sehubungan dengan pemasangan iklan.
- d. Mengembangkan kegiatan promosi demi tercapainya tujuan penjualan.

## 3. Kasi Transportasi

Tugas:

- a. Mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pengiriman barang jadi kepada pembeli.
- b. Mengkoordinir dan melayani order-order atau pembelian dari konsumen.
- c. Bertanggung jawab dalam kelancaran pengiriman dan pelayanan pada konsumen.

## 6. Kepala Bagian Personalia

Tugasnya adalah mengkoordinir kepegawaian dalam melakukan penarikan dan pendidikan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab atas ketenaga kerjaan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

## 7. Kepala Bagian Keuangan

Tugas:

- a. Mengatur keluar masuknya uang perusahaan
- b. Mengkoordinir mengenai kegiatan administrasi dan surat menyurat dalam perusahaan.
- c. Mengawasi pelaksanaan administrasi dan keuangan.



Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kelancaran administrasi dan keuangan.
- b. Bertanggung jawab pada pimpinan dan wakil pimpinan.

## 8. Kepala Bagian Produksi

Tugas:

- a. Mengkoordinir kegiatan tenaga kerja terutama terhadap kualitas dan jumlah barang yang akan diproduksi.
- b. Merencanakan dan mengatur pemakaian bahan baku dan bahan pembantu serta tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.
- c. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya proses produksi dan hasil akhir.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab atas penggunaan bahan-bahan dalam proses produksi.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dan mutu barang.
- c. Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

Dalam menjalankan tugasnya, bagian produksi dibantu oleh :

### 1. Kasi Pembelian Bahan Baku

Tugas :

- a. Merencanakan pelaksanaan dan pengawasan pembelian bahan baku.
- b. Menentukan dan memilih kualitas bahan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- c. Mengatur kebutuhan bahan yang diperlukan oleh bagian produksi sehingga pembelian bahan dapat dilakukan tepat waktunya.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab terhadap kualitas bahan baku yang dibeli.
- b. Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

### 2. Kasi Desain

Tugas :

- a. Menentukan desain bentuk sarung yang diminati konsumen.
- b. Menentukan kebutuhan barang yang diperlukan pada masing-masing sarung.

Tanggung jawab :

Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

### 3. Kasi Gudang

Tugas :

- a. Membuat catatan terhadap semua penerimaan dan pengeluaran bahan di gudang
- b. Menjaga keamanan barang yang ada di gudang baik abahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maupun produk jadi

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas keamanan barang
- b. Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

### 4. Kasi Teknik

Tugas :

Melaksanakan tugas yang bersifat teknik dan ikut bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, serta mencegah kemungkinan timbulnya bahaya kecelakaan yang disebabkan kurang fungsinya alat pengaman yang ada.

### 5. Kasi Pengawasan

Tugas :

- a. Melakukan perencanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan seksi di bawahnya
- b. Mengontrol kegiatan proses produksi

Dalam melaksanakan kegiatannya kasi pengawasan dibantu oleh:

#### 1. Seksi Pengelaran

Yang bertugas menguraikan benang dari bentuk benang cones menjadi benang ukelan.

#### 2. Seksi Pencelupan, Peras, dan Pengeringan

Tugas: a. Memberikan warna benang sesuai dengan yang telah didesain.

b. Mengeringkan benang setelah selesai dicelup

#### 3. Seksi Pengelusan

Yang bertugas menggulung kembali benang dari bentuk ukelan menjadi gulungan yang disesuaikan dengan kebutuhan sebelumnya.



#### 4. Seksi Mahani

Tugas:

- a. Menggulung benang kelosan menjadi satu dengan letak sejajar pada benang lusi atau secherboom untuk dikanji.
- b. Menyusun dan mempersiapkan benang menurut jumlah dan kombinasinya.

#### 5. Seksi Kanjian

Yang bertugas mengkanji benang yang telah digulung pada alat secherboom agar menjadi lebih kuat.

#### 6. Seksi Cocokan

Tugas:

- a. Mengatur benang yang telah dikanji kedalam alat Gundam Sisir pada mesin Cocok untuk menentukan anyaman kain.
- b. Menentukan mana yang akan menjadi bagian atas dan bawah sarung.

#### 7. Seksi Paleta

Tugasnya adalah menggulung benang pakan yang telah dikelas ke dalam Skoci.

#### 8. Seksi Penenunan

Tugasnya adalah menenun benang lusi dan benang pakan bersama-sama untuk menjadi kain sarung.

#### 9. Seksi Pemotongan dan Penjahitan

Tugasnya:

- a. Memotong kain sarung yang sudah jadi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- b. Menjahit sisi sarung dan mengirimkannya kepada seksi pemeriksaan akhir.

#### 10. Seksi Pemeriksaan Awal dan Akhir

Tugas:

- a. Memeriksa kualitas benang yang baru dibeli dengan tujuan untuk mencegah noda-noda pada kain sarung yang akan dibuat.
- b. Memeriksa sarung yang sudah jadi untuk mengetahui sarung tersebut baik atau tidak (rusak atau tidak).
- c. Mengirim sarung pada bagian pembungkusan.

## 11. Seksi Pembungkusan dan Penyimpanan

Tugas:

- a. Merencanakan pola pembungkusan atau pengemasan yang praktis dan menarik.
- b. Menyimpan barang yang telah dijual dan dipasarkan
- c. Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang yang akan dipasarkan dan mencatatnya dengan kartu gudang.

## 12. Karyawan

Bertugas dan bertanggung jawab pada bagian masing-masing

### 4.1.3 Aspek Tenaga Kerja

#### 4.1.3.1 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah salah satu factor utama yang selalu ada dalam perusahaan. Untuk menjalankan aktivitasnya baik aktivitas produksi, pemasaran, keuangan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Secara keseluruhan jumlah karyawan yang ada pada perusahaan Tenun Bandar Kidul Kediri pada tahun 2004 adalah sebanyak 327 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2004

No.	Jenis TK/ Jabatan	Jumlah Orang
1.	Pimpinan	1
2.	Wakil Pimpinan	1
3.	Karyawan Eksekutif dan Administrasi	42
4.	Karyawan Produksi	168
5.	Karyawan Lain-lain	15
	Jumlah	327

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

#### 4.1.3.2 Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku bagi semua tenaga kerja perusahaan tenun Bandar Kidul Kadiri diatas sebagai berikut:

- 08.00-12.00 WIB jam kerja
- 12.00-13.00 WIB jam istirahat
- 13.00-16.00 WIB jam kerja



Jam kerja ini berlaku bagi semua karyawan, pada hari Jumat jam istirahat mulai pukul 11.00-13.00 WIB dilanjutkan kembali aktivitas pekerjaan pukul 13.30-16.00.

#### 4.1.3.3 Sistem Penggajian

Sistem penggajian yang berlaku dalam perusahaan berdasarkan penggolongan tenaga kerja. Perusahaan menetapkan kebijaksanaan sebagai berikut.

1. Tenaga Kerja Bulanan yaitu para staff dan kepala bagian yang menerima gaji setiap awal bulan. Masing-masing tenaga kerja mendapatkan gaji sesuai dengan posisi dalam tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.
2. Tenaga Kerja Harian yaitu bagian selain buruh borongan yang menerima upah setiap akhir pekan, sesuai dengan jumlah hari masuk kerja.
3. Tenaga Kerja Borongan yaitu tenaga kerja penenunan, pemotongan dan penjahitan.
4. Tunjang hari Raya yang berupa pakaian atau sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan, dengan harapan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.

#### 4.1.4 Aktivitas Produksi.

##### 4.1.4.1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah benang dan cat. Beberapa jenis benang dan cat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2 : Bahan Baku Utama Produk Sarung

Jenis	Benang tenun	Jenis cat
Sarung	Type 45 S	Cat Indenterm
	Type 45 S	Samaran
	Type 45 S	Remazon, Remol

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

Sedangkan bahan penolong yang digunakan oleh perusahaan adalah:

- a. Bahan kimia yang meliputi caporit, caustik soda, Sn dan Garam
- b. Kanji dan campuran kanji yang berupa PVA 217.

Adapun komposisi bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk per unit sarung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Komposisi dan Harga Bahan Baku Dan bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri ( dalam Gram).

Bahan Baku	Hrg/ gram (Rp)	Komposisi untuk tiap jenis produk	
		Catton (unit)	Nillon (unit)
Benang 45 S	25,91	294,00	-
Benang 40 S	24,94	-	132,000
Benang 20 S	24,00	58,00	220,000
Indenterm	71,86	2,620	4,400
Samaron	59,86	1,147	1,370
Remasol	39,32	0,870	2,930
Remol	19,98	-	4,500
Bahan penolong			
PVA 217	23,42	1,000	1,200
Kanji	16,43	4,000	4,800
Kaporit	23,55	10,486	3,300
Caustick Soda	19,48	0,206	5,246
Garam	17,91	0,588	0,704
SN	19,41	1,747	4,400

Sumber data: PT. Bandar Kidul Kediri

#### 4.1.4.2 Mesin dan Alat yang Digunakan

Mesin dan Peralatan yang digunakan dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Daftar Mesin Proses Produksi PT. Bandar Kidul Kediri

No.	Nama Mesin	Unit	Fungsi
1.	Mesin Rulling	4	Menghitung benang dari dari benang kones yang diuraiakan menjadi benang ukelan.
2.	Pencelupan dan Ketel Uap	4	Mengeringkan benang yang baru diwarnai.
3.	Mesin Kelos	4	Menggulung benang dari benang ukelan menjadi benang kolesan.
4.	Mesin Schearboom	8	Menggulung benang kelos ke dalam boom
5.	Mesin Mahani	8	Menggulung benang ke dalam boom untuk dikanji
6.	Masin Kanji	8	Menganji agar kuat dan halus
7.	Mesin Peras	4	Meremas benang yang baru dikanji
8.	Mesin Cucuk	60	Menyiapkan motif dari benang yang akan ditenun
9.	Mesin Palet	8	Menyipakan benang pakan
10.	Mesin Tenun	5	Menganyam benang pakan dan benang lusi menjadi kain sarung
11.	Mesin Jahit dan Perangkatnya	20	Menjahit sarung yang telah dipotong sesuai dengan ukuran.

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri



#### 4.1.4.3 Proses Produksi

Sifat proses produksi perusahaan ini adalah Kontinuitas proses yaitu proses produksinya dilakukan secara berurutan dan terus-menerus sampai menjadi hasil produksi. Adapun jalannya proses produksi adalah sebagai berikut:

1. Benang yang dibeli dari Patal Grati dan Patal Lawang diperiksa terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan untuk memperbaiki kualitas benang dan dalam proses produksi selanjutnya tidak mengalami kemacetan dan tidak menimbulkan noda pada kain, sebab benang yang dihasilkan oleh Pabrik biasanya kurang sempurna dan mengandung banyak kotoran yang mengakibatkan kualitas dan kekuatan benang rendah.
2. Setelah benang diperiksa, selanjutnya benang yang masih berbentuk cones tersebut diuraikan terlebih dahulu dengan menggunakan Mesin Rullin untuk dijadikan benang ukelan. Adapun tujuan dari penguraian ini adalah untuk mempermudah proses pencelupan atau pemberian warna pada benang.
3. Benang yang berbentuk ukelan tersebut dibawa ke bagian pencelupan untuk dikepyak ke dalam bak kemudian direndam. Tujuan proses ini selain untuk memberi warna juga untuk membuat benang menjadi kuat, lunak dan tidak kotor. Dalam proses ini pengerjaannya membutuhkan tenaga manusia. Setelah selesai kegiatan selanjutnya adalah pemerasan dan pengeringan benang dengan menggunakan mesin Ketel Uap. Setelah keluar dari Mesin Ketel Uap ini, dengan masih dalam keadaan 80% kering, sehingga harus dikeringkan dengan perantara sinar matahari dan diangin-anginkan ke dalam ruangan.
4. Benang yang sudah kering tersebut dikelos dengan menggunakan mesin Kelos, tujuannya adalah menggulung benang ukelan dengan menggunakan gulungan sebagaimana diperlukan dalam proses lusi dan proses pakan. Setelah proses pengelosan selesai tahap selanjutnya adalah memisahkan benang yang akan dimasukkan ke proses lusi dan proses pakan.
5. Proses Lusi  
Benang yang akan digunakan untuk proses lusi akan melalui tahap-tahap pengelolaan sebagai berikut:



a. Proses Mahani

Dari benang kelos tadi selanjutnya dimahani yaitu digulung kembali menjadi satu dengan letak sejajar pada mesin boom lusi atau mesin mahani. Alat yang digunakan untuk mengatur dan menyusun benang menurut jumlah dan kombinasinya serta untuk mendesain warna sarung adalah dengan menggunakan Mesin Schearboom.

b. Proses Penganjian

Benang yang telah digulung pada mesin Mahani tersebut selanjutnya dikaji. Tujuan dari proses penganjian ini adalah untuk membuat benang menjadi kuat, sehingga memenuhi syarat bagi proses penenunan.

c. Proses Cocokan

Benang yang telah selesai dikaji dan diproses dan kemudian dicocok yaitu dipasang pada mesin cocok atau gundah pasir. Setelah benang terpasang pada mesin gundan sisir, proses penenunan tidak bias langsung dilaksanakan, karena masih menunggu benang yang sedang diproses pada proses pakan selesai dilaksanakan.

6) Proses Pakan

Pada proses ini benang kelos yang menjadi bagian untuk proses pakan digulung dengan menggunakan mesin palet dan selanjutnya benang pada proses ini siap untuk ditenun.

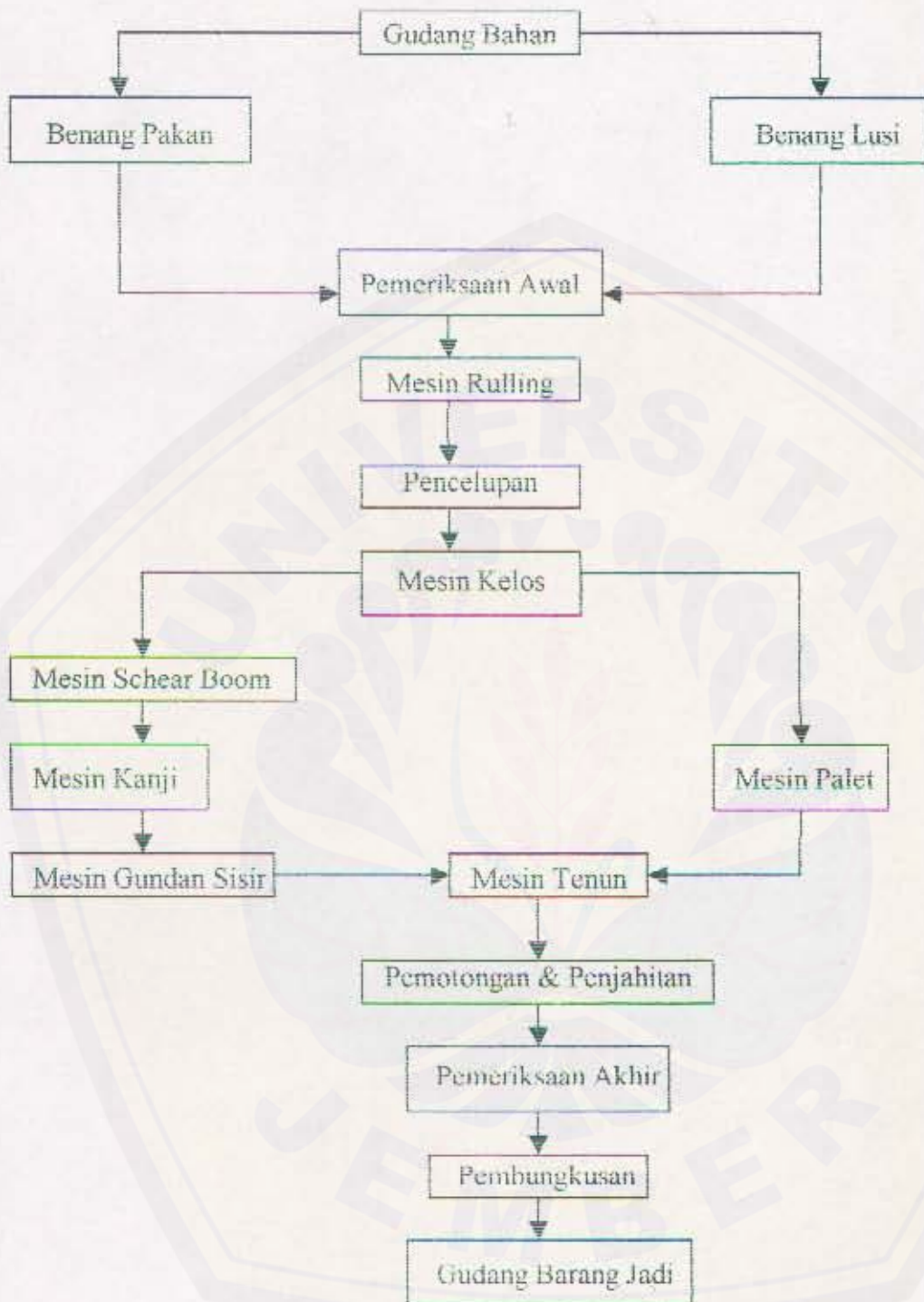
7) Setelah proses cocokan untuk benang lusi dan benang pakan selesai berarti benang-benang yang akan menjadi unsur pembentuk sarung telah siap untuk naik tenun. Maka tahap selanjutnya adalah penenunan benang tersebut dengan menggunakan mesin tenun.

8) Setelah proses penenunan selesai kain yang masih berbentuk lembaran itu dipotong sesuai dengan standart ukuran yang telah ditetapkan.

9) Setelah selesai dijahit maka akan dilakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui apakah sarung tersebut telah sesuai dengan standart sarung yang telah ditetapkan ataupun terdapat cacat.

Adapun skema produksi sarung pada perusahaan tenun ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :





Gambar 2 : Alur Proses Produksi PT. Bandar Kidul Kediri

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

#### 4.1.4.4 Hasil Produksi

PT. Bandar Kidul Kediri memproduksi dua jenis kain sarung. Secara keseluruhan jenis produk yang dihasilkan dan dipasarkan adalah :

- a. Jenis catton
- b. Jenis Nilon

secara terperinci data produksi untuk kedua jenis produk tersebut selama tahun 1999 –2003 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.5 : Data Produksi Tiap jenis produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1999-2003 ( Dalam Lembar)

Jenis Produk	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Catton	207.924	209.832	211.495	214.262	217.211
Nilon	122.430	124.622	126.385	128.520	131.642
Jumlah	330.354	334.494	337.880	342.782	348.853

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

#### 4.1.5 Pemasaran

##### 4.1.5.1 Daerah Pemasaran dan Saluran Distribusi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk memperoleh laba maksimal. Bidang pemasaran pada perusahaan tenun ini ditangani langsung oleh bagian pemasaran dengan kontrol kepada pimpinan perusahaan.

Daerah pemasaran hasil produksi perusahaan saat ini adalah Pulau Jawa khususnya Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan beberapa daerah di Kalimantan Barat.

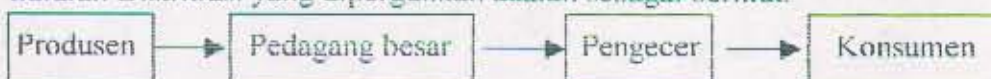
Saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang dipergunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen. Saluran ini distribusi yang dipakai oleh perusahaan adalah:

##### 1. Saluran Distribusi Langsung

Pada saluran distribusi ini pihak konsumen atau pembeli mendatangi perusahaan.

##### 2. Saluran Distribusi Tidak Langsung

Saluran Distribusi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:





#### 4.1.5.3 Hasil Penjualan

Volume penjualan dan perkembangan harga jual serta persediaan barang jadi untuk setiap jenis sarung pada PT. Bandar Kidul Kediri mulai tahun 1999-2003 untuk kedua jenis produk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 : PT. Bandar Kidul Kediri  
Volume Penjualan Tiap Jenis Produk Tahun 1999-2003 ( Dalam Lembar)

Jenis Produk	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Catton	208.255	209.764	211.408	214.202	222.128
Nillon	122.941	124.548	126.366	128.679	134.561
Jumlah	331.196	334.312	337.774	342.882	356.689

Sumber data: PT. Bandar Kidul Kediri

## 4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya rasio keuangan pada PT.Bandar Kidul Kediri dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### 4.2.1 Rasio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Current ratio sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Perhitungan Current Ratio PT.Bandar Kidul Kediri

Untuk tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	192.775.250	101.138.193	1,91
	2000	213.343.162	118.986.109	1,79
	2001	219.343.162	134.130.450	1,64
	2002	229.881.653	164.721.733	1,40
	2003	261.425.124	190.794.275	1,37
Jumlah		1.116.768.351	709.770.760	8,10
Rata-Rata		223.353.670	141.954.152	1,62

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.1 terlihat bahwa Current Ratio PT.Bandar Kidul Kediri pada tahun 1999 sebesar 1,91 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,91 setiap tahun.

Sedangkan untuk tahun 2000 sebesar 1,79 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,79 setiap tahun., untuk tahun 2001 sebesar 1,64 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,64 setiap tahun., dan untuk tahun 2002 sebesar 1,40 artinya dalam setiap



Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,40 setiap tahun, untuk tahun 2003 sebesar 1,37 artinya dalam setiap Rp1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,37 setiap tahun.

## 2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Quick ratio sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Perhitunga Quick Ratio PT.Bandar Kidul Kediri  
Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	192.775.250	88.881.288	101.138.193	1,03
	2000	213.343.162	93.559.250	118.986.109	1,01
	2001	219.343.162	92.559.250	134.130.450	0,95
	2002	229.881.653	97.187.212	164.721.733	0,81
	2003	261.425.124	115.699.063	190.794.275	0,76
Jumlah		1.116.768.351	487.886.063	709.770.760	4,55
Rata-Rata		223.353.670	97.557.213	141.954.152	0,91

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan tabel 4.2 terlihat bahwa quick Ratio PT.Bandar Kidul Kediri pada tahun 1999 adalah sebesar 103% yang artinya dalam setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh Quick Ratip sebesar 103% setiap tahunnya.

Sedangkan untuk tahun 2000 jaminan Quick Ratio terhadap setiap rupiah hutang lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 101%. Tahun 2001 jaminan Quick Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya. Yaitu sebesar 95%, dan untuk tahun 2002 jaminan Quic Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan, yaitu 81%, dan untuk tahun 2003 jaminan Quic Ratio terhadap setiap hutang lancar mengalami penurunan, yaitu 76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.



### 3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan cash ratio sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Perhitungan Cash Ratio PT.Bandar Kidul Kediri  
Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Cash	Current Liabilities	Cash Ratio
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	38.379.962	101.138.193	0,38
	2000	45.399.900	118.986.109	0,38
	2001	48.399.900	134.130.450	0,36
	2002	50.819.895	164.721.733	0,31
	2003	58.079.880	190.794.275	0,30
Jumlah		241.079.537	709.770.760	1,73
Rata-Rata		48.215.907	141.954.152	0,35

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.3 terlihat bahwa Cash Ratio PT.Bandar Kidul pada tahun 1999 sebesar 38% artinya dalam setiap jaminan kas terhadap setiap rupiah hutang lancar adalah sebesar 38%. Demikian juga untuk tahun 2000 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar tidak mengalami perubahan yakni sebesar 38%.

Sedangkan untuk tahun 2001 jaminan kas terhadap hutang lancar sebesar 36% dan untuk tahun 2002 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan sebesar 31% ini artinya setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh kas sebesar 31% setiap tahunnya, dan untuk tahun 2003 setiap jaminan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan sebesar 30% ini artinya setiap rupiah hutang lancar akan dijamin oleh kas sebesar 30% setiap tahunnya.

#### 4.2.2 Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang suatu saat di likuidasi terdiri dari *Total Debt to Total Equity Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Time Interest Earned* dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Adapun hasil perhitungan Total Debt to Total Equity Ratio sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Perhitungan Total Debt to Total Equity Ratio

PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Total Debt	Equity	Total Debt to Total Equity Ratio
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	168.521.075	1.289.266.982	0,131
	2000	306.231.652	1.334.743.348	0,229
	2001	301.926.850	1.368.621.462	0,221
	2002	327.484.241	1.414.954.568	0,231
	2003	355.234.747	1.475.028.512	0,241
Jumlah		1.459.398.565	6.882.614.872	1,05
Rata-Rata		291.879.713	1.376.522.974	0,21

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.4 terlihat bahwa *Total Debt to Total Equity Ratio* PT.Bandar Kidul pada tahun 1999 adalah sebesar 0,131 ini berarti jaminan modal sendiri untuk setiap Rp 1,- hutang adalah sebesar 0,131. Untuk tahun 2000 mengalami penurunan yaitu jaminan modal sendiri untuk setiap Rp 1,- hutang adalah sebesar 0,229, dan untuk tahun 2001 jaminan modal sendiri mengalami penurunan yaitu jaminan modal sendiri untuk setiap Rp 1,- hutang adalah 0,221, pada tahun 2002 jaminan modal sendiri tidak mengalami kenaikan yaitu jaminan modal sendiri untuk setiap Rp 1,- adalah sebesar 0,231. pada tahun 2003 jaminan modal sendiri tidak mengalami kenaikan yaitu jaminan modal sendiri untuk setiap Rp 1,- adalah sebesar 0,241.

1. *Total Debt to Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun hasil perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio  
PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Total Debt	Total Assets	Total Debt to Total Assets
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	168.521.075	1.558.926.250	0,108
	2000	306.231.652	1.640.975.000	0,187
	2001	301.926.850	1.670.548.312	0,181
	2002	327.484.241	1.742.438.809	0,188
	2003	355.234.747	1.830.263.259	0,194
Jumlah		1.459.398.565	8.443.151.630	0,86
Rata-Rata		291.879.713	1.688.630.326	0,17

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.5 terlihat bahwa Total Debt to Total Asset Ratio PT.Bandar Kidul pada tahun 1999 adalah sebesar 0,108 yang artinya jaminan total aktiva terhadap setiap rupiah total hutang adalah sebesar 0,108. Sedangkan untuk tahun 2000 jaminan total aktiva terhadap setiap rupiah total hutang adalah sebesar 0,187, hal ini berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2001 jaminan total aktiva terhadap setiap rupiah total hutang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,181 dan tahun 2002 jaminan total aktiva terhadap setiap rupiah total hutang adalah sebesar 0,188 sedangkan untuk tahun 2003 jaminan total aktiva terhadap setiap rupiah total hutang mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,194.

2. *Time Interest Earned*

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$



Adapun hasil perhitungan *Time Interest Earned* sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Perhitungan *Time Interest Earned*  
PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	EBIT	Beban Bunga	Time Interest Earned
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	947.257.685	48.226.410	19,642
	2000	1.041.983.453	54.013.579	19,291
	2001	1.302.479.316	62.115.616	20,969
	2002	1.758.347.077	72.675.271	24,195
	2003	2.461.685.908	87.210.325	28,227
Jumlah		7.511.753.439	324.241.201	112,32
Rata-Rata		1.502.350.688	64.848.240	22,46

Sumber Data: Lampiran 1,2,3,4 diolah

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 terlihat bahwa *Time Interest Earned* PT.Bandar Kidul pada tahun 1999 adalah sebesar 19,642 kali yang artinya setiap rupiah bunga hutang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebanyak 19,642 kali.

Sedangkan untuk tahun 2000 setiap rupiah bunga jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebanyak 19,291 kali, untuk tahun 2001 mengalami peningkatan yaitu setiap keuntungan sebanyak 20,969 kali, dan untuk tahun 2002 mengalami peningkatan yaitu setiap rupiah bunga hutang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebanyak 24,195 kali. Ini artinya dalam setiap rupiah bunga hutang jangka panjang akan dijamin oleh keuntungan sebesar 24,195 kali. dan untuk tahun 2003 mengalami penurunan yaitu setiap rupiah bunga hutang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebanyak 28,227 kali. Ini artinya dalam setiap rupiah bunga hutang jangka panjang akan dijamin oleh keuntungan sebesar 28,227 kali.

#### 4.2.3. Rasio Aktivitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tercermin dalam perputaran modalnya dengan menggunakan *Inventory Turn Over* dimana perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of goods sold}}{\text{Inventory}}$$

Adapun hasil perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Perhitungan *Inventory Turn Over*  
PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	Cost of Goods Sold	Inventory	Inventory turn Over
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	3.149.450.103	88.881.288	35,434
	2000	3.464.395.113	93.559.250	37,029
	2001	4.330.493.891	92.559.250	46,786
	2002	5.846.166.753	97.187.212	60,154
	2003	8.184.633.454	115.699.063	70,741
Jumlah		24.975.139.313	487.886.063	250,14
Rata-Rata		4.995.027.863	97.557.213	50,03

Sumber data : Lampiran 1,2,3,4,5,6 diolah

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 terlihat bahwa *Inventory Turn Over* PT.Bandar Kidul untuk tahun 1999 adalah 35,434 kali yang artinya dana yang tertanam dalam *Inventory* berputar rata-rata sebanyak 35,434 kali dalam satu tahun. Sedangkan untuk tahun 2000 dana yang tertanam berputar rata-rata 37,029, untuk tahun 2001 dana yang tertanam dalam *Inventory* berputar rata-rata sebanyak 46,786 kali, dan untuk tahun 2002 dan yang tertanam dalam *Inventory* berputar rata-rata sebanyak 60,154 kali, dan untuk tahun 2003 dana yang tertanam dalam *Inventory* berputar rata-rata sebanyak 70,741 kali.

#### 4.2.4. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang terdiri dari *Earning Power* dan *Return On Equity*, dimana perhitungannya dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$



Adapun hasil perhitungan *Earning Power* sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 : Perhitungan *Earning Power*

PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	EAT	Total Asset	Earning Power
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	654.321.892	1.558.926.250	0,420
	2000	716.578.912	1.640.975.000	0,437
	2001	893.254.590	1.670.548.312	0,535
	2002	1.204.970.264	1.742.438.809	0,692
	2003	1.687.132.908	1.830.263.259	0,922
Jumlah		5.156.258.567	8.443.151.630	3,004
Rata-Rata		1.031.251.713	1.688.630.326	0,601

Sumber data : Lampiran 1.2.3.4.5.6 diolah

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 terlihat bahwa *Earning Power* PT.Bandar Kidul selama 5 (lima) tahun mengalami perubahan, pada tahun 1999 nilainya 42% yang artinya pada setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 42%. Sedangkan pada tahun 2000 mengalami kenaikan Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 43,7% dan untuk tahun 2001 setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 53,5% dan untuk tahun 2002 mengalami penurunan yang artinya yaitu setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 69,2%, dan untuk tahun 2003 mengalami penurunan yang artinya yaitu setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 92,2%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Return on Equity sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 : Perhitungan Return on Equity

PT.Bandar Kidul Untuk Tahun 1999-2003

Keterangan	Tahun	EAT	Equity	Return on Equity
PT.Bandar Kidul Kediri	1999	654.321.892	1.289.266.982	0,508
	2000	716.578.912	1.334.743.348	0,537
	2001	893.254.590	1.368.621.462	0,653
	2002	1.204.970.264	1.414.954.568	0,852
	2003	1.687.132.908	1.475.028.512	1,144
Jumlah		5.156.258.567	6.882.614.872	3,692
Rata-Rata		1.031.251.713	1.376.522.974	0,738

Sumber data : Lampiran 1.2.3.4.5.6 diolah

Dari perhitungan dalam tabel 4.9 terlihat bahwa Return on Equity atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan PT.Bandar Kidul untuk tahun 1999 sebesar 50,8% yang artinya setiap Rp 1,- modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 50,8%. Sedangkan untuk tahun 2000 mengalami kenaikan yaitu setiap Rp 1,- akan menghasilkan keuntungan sebesar 53,7%. Untuk tahun 2001 mengalami penurunan setiap Rp1,- menghasilkan keuntungan sebesar 65,3%, Untuk tahun 2002 mengalami penurunan setiap Rp1,- menghasilkan keuntungan sebesar 85,2%, Untuk tahun 2003 mengalami penurunan setiap Rp1,- menghasilkan keuntungan sebesar 114,4%.

#### 4.3. Pembahasan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT.Bandar Kidul yang bergerak dalam bidang usaha tenun sarung yang dalam penjualannya dilakukan secara tunai dan penjualan secara kredit.

Untuk mengetahui perkembangan ataupun nilai hasil dari kinerja keuangan digunakan suatu analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas



Dari beberapa perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui perkembangan atau prestasi kinerja keuangan selama periode 1999 sampai dengan tahun 2003 adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

- a. Rata-rata Current Ratio yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 1,62.
- b. Rata-rata Quick Ratio yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,91
- c. Rata-rata Cash Ratio yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,35.

Apabila dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditasnya maka nilai likuiditas PT. Bandar Kidul Kediri menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid berarti perusahaan cukup mampu didalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

### 2. Rasio solvabilitas

- a. Rata-rata Total Debt to Equity Ratio yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,21
- b. Rata-rata Total Debt to Total Assets yang akan diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,17.
- c. Rata-rata Time Interest Earned Ratio yang akan diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 22,46.

Berdasarkan hasil perhitungan ratio Solvabilitas menunjukan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang dengan modal sendiri, demikian juga perusahaan mampu menjamin hutang dengan asset yang lebih besar, serta kemampuan membayar hutang jangka panjangnya dengan keuntungan yang besar

### 3. Rasio Aktivitas

Untuk rata-rata nilai inventory Turn Over yang diperoleh oleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 50,03 artinya bahwa dana yang tertanam pada persediaan barang sangat cepat dalam setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena produk yang diproduksi perusahaan mampu bersaing dan banyak diminati masyarakat,

serta didukung oleh keberadaan kondisi daerah, dimana Kediri merupakan kota yang memiliki perusahaan besar yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat..

#### 4. Rasio Profitabilitas

Nilai rata-rata Earning Power yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah yaitu sebesar 60,1%. Sedangkan nilai rata-rata Return On Equity yang diperoleh yaitu sebesar 73,8% artinya bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam penggunaan asset dan modal sendiri sangat efektif dan efisien.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Buku BPT Perustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Ratio *Liquiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas* yang dihasilkan PT. Bandar Kidul Kediri sebagai berikut:

1. Ratio *Liquiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas*, dan *Profitabilitas* yang dihasilkan PT. Bandar Kidul Kediri.

A. Rasio *Liquiditas*

- Rata-rata *Current Ratio* yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 1,62.
- Rata-rata *Quick Ratio* yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,91
- Rata-rata *Cash Ratio* yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,35.

Apabila dilihat dari hasil perhitungan rasio *likuiditasnya* maka nilai *likuiditas* PT. Bandar Kidul Kediri menunjukkan bahwa perusahaan cukup *likuid* berarti perusahaan cukup mampu didalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

B. Rasio *solvabilitas*

- Rata-rata *Total Debt to Equity Ratio* yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,21
- Rata-rata *Total Debt to Total Assets* yang akan diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 0,17.
- Rata-rata *Time Interest Earned Ratio* yang akan diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 22,46.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Solvabilitas* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang dengan modal sendiri, demikian juga perusahaan mampu menjamin hutang dengan asset yang lebih besar, serta kemampuan membayar hutang jangka panjangnya dengan keuntungan yang besar

### C. Rasio Aktivitas

Untuk rata-rata nilai Inventory Turn Over yang diperoleh oleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah sebesar 50,03. artinya bahwa dana yang tertanam pada persediaan barang sangat cepat dalam setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena produk yang diproduksi perusahaan mampu bersaing dan banyak diminati masyarakat, serta didukung oleh keberadaan kondisi daerah, dimana Kediri merupakan kota yang memiliki perusahaan besar yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

### D. Rasio Profitabilitas

Nilai rata-rata Earning Power yang diperoleh PT. Bandar Kidul Kediri adalah yaitu sebesar 60,1%. Sedangkan nilai rata-rata Return On Equity yang diperoleh yaitu sebesar 73,8%. artinya bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam penggunaan asset dan modal sendiri sangat efektif dan efisien.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh mengenai kondisi keuangan perusahaan maka saran yang dapat diberikan agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memberikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai berikut:

1. PT. Bandar Kidul Kediri perlu melakukan analisis kinerja setiap periode serta selalu melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. PT. Bandar Kidul Kediri juga perlu melakukan pengendalian biaya dan penggunaan asset dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1991, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-14, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Gatot Widayanto, 1993, *EVA ATAU NITAMI: Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Usahawan, Jakarta
- Gay RI, PL Diehl, 1992 *Research Method For Bussines And Management*, Singapura Maxwell Macmillan.
- Harahap Sofyan Syafri, 1999, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Husnan Suad, 1995, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standari Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT Salemba Emba Patria, Jakarta
- Indriono Gitosudarno, 1993, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- JF. E.F Brigham, 1991, *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Cetakan Ke-7 Erlangga, Jakarta
- Kussriyanto B Dan Suwartojo B, 1983 *Tehnik Manajemen Keuangan*, Penerbit PT Pustaka Giinaman Presindo, Jakarta
- Marzuki, 1993, *Metodologi Reser*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Munawir S, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- RA Supriono, 1992, *Akuntansi Blaya*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta
- R. Agus Sartono, 1990, *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- S. Alwi, 1993, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi ketiga, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta
- S. Husnan, 1994, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Weston J. Fred And Copelan Thomas E, 1991, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan Erlangga) Jilid 1*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta

Lampiran 1 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**NERACA**  
 Periode 31 Desember 1999  
 (Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>Aktiva Lancar:</b>		Pasiva Lancar	
Kas dan bank	38,379,962	Hutang Dagang	56,832,137.00
Piutang	39,863,000	Hutang Distributor	12,561,980.00
Piutang lain	25,651,000	Hutang Lain-Lain	31,744,076.00
Persediaan	88,881,288	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>	<b>101,138,193.00</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>192,775,250</b>		
<b>Aktiva Tetap:</b>		Hutang Jangka Panjang	
Tanah	264,582,000	Hutang Bank	168,521,075.00
Bangunan	455,725,000	<b>Jumlah Hutang</b>	<b>168,521,075.00</b>
Peralatan	430,000,000	Modal	1,131,300,582.00
Kendaraan	215,844,000	Laba Ditahan	157,966,400.00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1,366,151,000</b>	<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1,289,266,982.00</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1,558,926,250</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1,558,926,250</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.



Lampiran 2 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**NERACA**  
 Periode 31 Desember 2000  
 (Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva Lancar</b>	
Kas dan bank	45,399,900	Hutang Dagang	66,861,337
Piutang	46,908,650	Hutang Distributor	14,778,800
Piutang lain	27,475,362	Hutang Lain-Lain	37,345,972
Persediaan	93,559,250	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>	<b>118,986,109</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>213,343,162</b>		
<b>Aktiva Tetap:</b>		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
Tanah	275,931,588	Hutang Bank	187,245,543
Bangunan	439,975,250	<b>Jumlah Hutang</b>	<b>306,231,652</b>
Peralatan	421,000,000	Modal	1,131,300,582
Kendaraan	290,725,000	Laba Ditahan	203,442,766
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1,427,631,838</b>	<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1,334,743,348</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1,640,975,000</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>2,975,718,348</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Lampiran 3 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**NERACA**  
 Periode 31 Desember 2001  
 (Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva Lancar</b>	
Kas dan bank	48.399,900	Hutang Dagang	68.066,300
Piutang	49.908,650	Hutang Distributor	24.045,150
Piutang lain	28.475,362	Hutang Lain-Lain	42.019,000
Persediaan	92.559,250	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>	<b>134.130,450</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>219.343,162</b>		
<b>Aktiva Tetap:</b>		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
Tanah	294.724,750	Hutang Bank	167.796,400
Bangunan	465.975,250	<b>Jumlah Hutang</b>	<b>301.926,850</b>
Peralatan	415.265,000		
Kendaraan	275.240,150	Modal	1.131.300,582
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1.451.205,150</b>	Laba Ditahan	237.320,880
		<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1.368.621,462</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1.670.548,312</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1.670.548,312</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.



Lampiran 4 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**NERACA**  
 Periode 31 Desember 2002  
 (Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva Lancar</b>	
Kas dan bank	50,819,895	Hutang Dagang	85,082,875
Piutang	51,405,910	Hutang Distributor	30,056,438
Piutang lain	30,468,636	Hutang Lain-Lain	49,582,420
Persediaan	97,187,212	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>	<b>164,721,733</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>229,881,653</b>		
<b>Aktiva Tetap:</b>		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
Tanah	338,933,463	Hutang Bank	162,762,508
Bangunan	559,170,300	<b>Jumlah Hutang</b>	<b>327,484,241</b>
Peralatan	352,975,250		
Kendaraan	261,478,143	Modal	1,131,300,582
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1,512,557,156</b>	Laba Ditahan	283,653,986
		<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1,414,954,568</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1,742,438,809</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1,742,438,809</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Lampiran 5 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**NERACA**  
**Periode 31 Desember 2003**  
**(Dalam Rupiah)**

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva Lancar</b>	
Kas dan bank	58,079,880	Hutang Dagang	95,292,820
Piutang	54,899,515	Hutang Distributor	40,876,755
Piutang lain	32,746,666	Hutang Lain-Lain	54,624,700
Persediaan	115,699,063	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>	<b>190,794,275</b>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>261,425,124</b>		
<b>Aktiva Tetap:</b>		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
Tanah	383,142,175	Hutang Bank	164,440,472
Bangunan	605,767,825	<b>Jumlah Hutang</b>	<b>355,234,747</b>
Peralatan	332,212,000	Modal	1,131,300,582
Kendaraan	247,716,135	Laba Ditahan	343,727,930
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1,568,838,135</b>	<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1,475,028,512</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>1,830,263,259</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1,830,263,259</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.



Lampiran 6 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Periode Tahun 1999 - 2003**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003
Penjualan Bersih	4,845,307,850	5,329,638,635	6,662,298,294	8,994,102,697	12,591,743,775
Harga Pokok Penjualan	3,149,450,103	3,464,395,113	4,330,493,891	5,846,166,753	8,184,633,454
<b>Laba Kotor</b>	<b>1,695,857,748</b>	<b>1,865,443,522</b>	<b>2,331,804,403</b>	<b>3,147,935,944</b>	<b>4,407,110,321</b>
Biaya Usaha :					
Biaya Pemasaran	339,171,550	373,088,704	466,360,881	629,587,189	881,422,064
Biaya Adm. & Umum	409,428,513	450,371,365	562,964,206	760,001,678	1,064,002,349
Total Biaya Usaha	748,600,063	823,460,069	1,029,325,086	1,389,588,867	1,945,424,413
<b>Laba Usaha ( EBIT )</b>	<b>947,257,685</b>	<b>1,041,983,453</b>	<b>1,302,479,316</b>	<b>1,758,347,077</b>	<b>2,461,685,908</b>
Biaya Bunga	48,226,410	54,013,579	62,115,616	72,675,271	87,210,325
<b>EBT</b>	<b>899,031,275</b>	<b>987,969,874</b>	<b>1,240,363,700</b>	<b>1,685,671,806</b>	<b>2,374,475,583</b>
Pajak	244,709,382	271,390,962	347,109,110	480,701,542	687,342,675
<b>Laba Bersih ( EAT )</b>	<b>654,321,892</b>	<b>716,578,912</b>	<b>893,254,590</b>	<b>1,204,970,264</b>	<b>1,687,132,908</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Lampiran 7 :

**Perhitungan Pajak Penghasilan  
Periode Tahun 1999 - 2003  
(Dalam Rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
Laba Sebelum Pajak	899,031,275	987,969,874	1,240,363,700	1,685,671,806	2,374,475,583
Pajak	244,709,382	271,390,962	347,109,110	480,701,542	687,342,675
0.10	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
0.15	100,000,000	100,000,000	100,000,000	100,000,000	100,000,000
0.30	749,031,275	837,969,874	1,090,363,700	1,535,671,806	2,224,475,583
10 % x 50.000.000,-	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
15 % x 100.000.000,-	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	- 15.000.000
30 % x Sisa Laba	224,709,382	251,390,962	327,109,110	460,701,542	687,342,675
Jumlah Pajak	<b>244,709,382</b>	<b>271,390,962</b>	<b>347,109,110</b>	<b>480,701,542</b>	<b>687,342,675</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.



Lampiran 8 :

**PT. BANDAR KIDUL KEDIRI**  
**Laporan Perubahan Laba Ditahan**  
**Periode Tahun 1999 - 2003**  
**(Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003
Saldo Awal ( 1995 )	145,250,000	157,966,400	203,442,766	237,320,880	283,653,986
Laba Tahun Berjalan	654,321,892	716,578,912	893,254,590	1,204,970,264	1,687,132,908
Jumlah	799,571,892	874,545,312	1,096,697,356	1,442,291,144	1,970,786,894
Deviden	641,605,492	671,102,546	859,376,476	1,158,637,158	1,627,058,964
<b>Saldo Akhir</b>	<b>157,966,400</b>	<b>203,442,766</b>	<b>237,320,880</b>	<b>283,653,986</b>	<b>343,727,930</b>

Sumber Data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Lampiran 9 : PT. BANDAR KIDUL KEDIRI  
 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 1999 - 2003

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
Current Asset	192.775,250	213.343,162	219.343,162	229.881,653	261.425,124	1.116,768.351	223.353,670
Current Liability	101.138,193	118.986,109	134.130,450	164.721,733	190.794,275	709.770,760	141.954,152
Inventory	88.881,288	93.559,250	92.559,250	97.187,212	115.699,063	487.886,063	97.577,213
Cash	38.379,962	45.399,900	48.399,900	50.819,895	58.079,880	241.079,537	48.215,907
Current Ratio	1.91	1.79	1.64	1.40	1.37	8,10	1.62
Quick Ratio	1.03	1.01	0.95	0.81	0.76	4,55	0.91
Cash Ratio	0.38	0.38	0.36	0.31	0.30	1,73	0.35

Sumber : Lampiran 1 s/d 5. Data diolah



Lampiran 10 : PT. BANDAR KIDUL KEDIRI  
 Hasil Perhitungan Ratio Solvabilitas Tahun 1999 - 2003

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
Total Debt	168.521,075	306.231,652	301.926,850	327.484,241	355.234,747	1.459.398,565	291,879,713
Equity	1.289.266,982	1.334.743,348	1.368.621,462	1.414.954,568	1.475.028,512	5.882.614,872	1.376.522,974
Total Asset	1.558.926,250	1.640.975,000	1.670.548,312	1.742.438,809	1.830.263,259	8.443.151,630	1.688.630,326
EBIT	947.257,685	1.041.983,453	1.302.479,316	1.758.347,077	2.461.685,908	7.511.753,439	1.502.350,689
BUNGA	48.226,410	54.013,579	62.115,616	72.675,271	87.210,325	324.241,201	64.848,240
TDER	0.131	0.229	0.221	0.231	0.241	1.05	0.21
TDAR	0.108	0.187	0.181	0.188	0.194	0.86	0.17
TIE	19.642	19.291	20.969	24.195	28.227	112.32	22.46

Sumber : Lampiran 1 s/d 6. Data diolah

Lampiran 11 : PT. BANDAR KIDUL KEDIRI  
 Hasil Perhitungan Ratio Aktivitas Tahun 1999 - 2003

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
CGS	3,149,450,103	3,464,395,113	4,330,493,891	5,846,166,753	8,184,633,454	24,975,139,313	4,995,027,863
Inventory	88,881,288	93,559,250	92,559,250	97,187,212	115,689,063	487,886,063	97,577,213
ITO	35,434	37,029	46,786	60,154	70,741	250,14	50,03

Sumber : Lampiran 1 s/d 6. Data diolah



Lampiran 12 : PT. BANDAR KIDUL KEDIRI  
 Hasil Perhitungan Ratio Profitabilitas Tahun 1999 - 2003

KETERANGAN	1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah	Rata-Rata
EAT	654,321,892	716,578,912	893,254,590	1,204,970,264	1,687,132,908	5,156,258,567	1,031,251,713
TOTAL ASSET	1,588,926,250	1,640,975,000	1,670,548,312	1,742,438,809	1,830,263,259	8,443,151,630	1,688,630,326
EQUITY	1,289,266,982	1,334,743,348	1,368,621,462	1,414,954,568	1,475,028,512	6,882,614,872	1,376,522,974
E. Power	0.420	0.437	0.535	0.692	0.922	3.004	0.601
ROE	0.508	0.537	0.653	0.852	1.144	3.692	0.738

Sumber : Lampiran 1 s/d 6. Data diolah